

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Bung Hatta Merupakan salah satu Universitas swasta terbaik dan terbesar di Sumatera barat, dengan didukung oleh sumber daya manusianya yang handal. Perkembangan Universitas Bung Hatta cukup pesat, terlihat dari pembangunan fasilitas-fasilitas serta gedung-gedung baru sebagai penunjang yang memfasilitasi aktivitas kampus. Hingga saat ini Universitas Bung Hatta telah memiliki 7 fakultas dan beberapa program kuliah pascasarjana.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan Universitas, serta aktivitas civitas kampus yang semakin beragam, menuntut sebuah Universitas besar seperti Universitas Bung Hatta untuk memiliki sebuah sarana yang mampu mewadahi berbagai kegiatan civitas seperti seminar, upacara wisuda, kuliah tamu dan sebagainya. Sarana yang memadai dalam artian mempunyai kapasitas dan daya tampung yang cukup besar dan dapat digunakan untuk kegiatan civitas kampus, seperti gedung Auditorium.

Namun disektor Universitas di Kota Padang yang memiliki gedung Auditorium hanya Universitas Negeri Padang, Univeritas Putra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan Universitas Andalas Padang yang memiliki gedung Auditorium. Lalu bagaimana dengan Universitas lainnya di kota Padang ?

Jika salah satu studi kasus yang kita lihat adalah Universitas Bung Hatta Padang, Universitas Bung Hatta memang masih belum memiliki gedung Auditorium, maka diperlukannya perencanaan Auditorium yang diharapkan dapat melancarkan kegiatan seminar, wisudawan, kuliah tamu dan aktivitas civitas kampus, baik untuk dosen maupun mahasiswa.

Perencanaan Auditorium di rencanakan untuk mewadahi acara wisudawan, seminar dan kuliah tamu juga dapat mewadahi kegiatan aktivitas civitas kampus, pada gedung Auditorium menerapkan konsep desain yang berkonsepkan Sustainable Development juga sebagai keterbaharuan dari Auditorium yang ada di Universitas Kota Padang yang diterapkan dalam perencanaan Auditorium Universitas Bung Hatta Padang.

Jadi dari permasalahan tersebut penulis akan mengangkat judul “Perencanaan Auditorium di Kampus II Universitas Bung Hatta Padang”, untuk dapat memfasilitasi kegiatan civitas akademika kampus. Perencanaan Auditorium Universitas Bung Hatta akan di rencanakan di kawasan kampus 2 Universitas Bung Hatta Padang, untuk memfasilitasi dan mewadahi berbagai aktivitas civitas kampus.

1.2 Isu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Mengenai isu seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan Universitas, serta aktivitas civitas kampus yang semakin beragam, menuntut sebuah Universitas besar seperti Universitas Bung Hatta untuk memiliki sebuah sarana Auditorium yang mampu mewadahi berbagai kegiatan civitas seperti acara wisudawan, seminar, kuliah tamu dan sebagainya. Auditorium yang memadai dalam artian mempunyai kapasitas dan daya tampung yang cukup besar dan dapat digunakan untuk kegiatan civitas akademika kampus.

1.3 Fakta

Seiring fakta di lapangan dapat kita lihat salah satunya acara wisudawan, setiap acara wisudawan Universitas Bung Hatta Padang selalu menyewa fasilitas untuk menampung wisudawan, tamu undangan dan perangkat lainnya. Fakta ini juga dapat dilihat dari peningkatan wisudawan di setiap tahunnya, sehingga dengan peningkatan wisudawan sudah seharusnya Universitas seperti Universitas Bung Hatta menyediakan tempat untuk mewadahi aktivitas tersebut.

Jumlah lulusan mahasiswa Universitas Bung Hatta (S1 dan S2)

TAHUN	WISUDA KE	JUMLAH
2014	61	859
	62	657
TOTAL		1516
2015	63	742
	64	826
TOTAL		1568
2016	65	851
	66	1042
TOTAL		1893
2017	67	802
	68	1176
TOTAL		1978
2018	69	783
	70	1126

TOTAL	1909
TOTAL (2014-2018)	8864

Tabel I.1. Jumlah lulusan mahasiswa S1 dan S2
Sumber: Yayasan Universitas Bung Hatta

Dari tabel terlihat jelas bahwa jumlah lulusan tiap tahunnya meningkat. Tidak hanya itu, untuk tiap kegiatan wisuda (1 tahun ada dua kali wisuda) juga mengalami peningkatan yang cukup stabil. Hanya pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah lulusan (wisuda ke 61 ke 62).

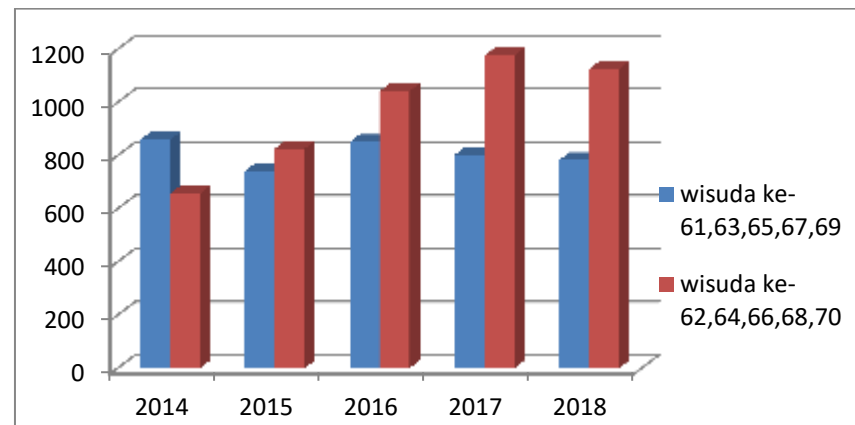


Diagram I.1. Jumlah lulusan mahasiswa S1 dan S2
Sumber: Analisa penulis (Muhammad Fauzi, 2018)

1. Persentase lulusan mahasiswa (S1 dan S2) Universitas Bung Hatta tahun 2014-2018.

a. Persentase jumlah lulusan perwisuda

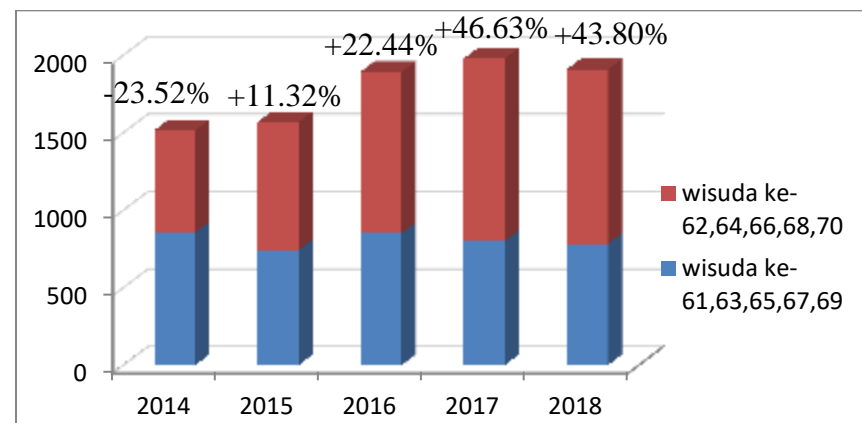


Diagram I.2. Persentase jumlah lulusan per wisuda
Sumber: Analisa penulis (Muhammad Fauzi, 2018)

Dari persentase per wisuda terlihat jelas bahwa grafik pergerakannya cenderung meningkat. Peningkatan yang signifikan adalah pada tahun 2017 sebesar 46.63% dari wisuda 67

ke wisuda 68. Sedangkan untuk tahun 2014 sendiri jumlah lulusan menurun dari wisuda 61 ke wisuda 62 sebesar -23.52%.

Bila :

$$11.32\% + 22.44\% + 46.63\% + 43.80\% - 23.52\% : 5 = 0.10\% \text{ (Rata-rata peningkatan persentase dari 5 tahun terakhir)}$$

1.176 adalah jumlah terbanyak lulusan mahasiswa (S1 dan S2)

Diproyeksikan untuk 10 tahun kedepan.

Dapat ditarik kesimpulan rata-rata peningkatan persentase adalah 0.10%, dan jumlah terbanyak lulusan mahasiswa adalah 1.176 orang per wisuda, maka jika diproyeksikan untuk 20 tahun kedepan jumlah lulusan mahasiswa Universitas Bung Hatta adalah :

$$P_n = r(\text{rata-rata persentase} \times n)$$

$$P_{30} = r(\text{rata-rata persentase} \times 10)$$

$$P_{30} = 1.176(0.10\% \times 10)$$

$$P_{30} = 1.176 \text{ orang}$$

Keterangan :

P_n : Jumlah lulusan pada wisuda n

r : Jumlah lulusan yang diketahui

n : Tahun yang dicari

Jumlah lulusan mahasiswa dan tamu undangan

Tradisi wisuda adalah membawa serta keluarga,teman atau kerabat terdekat. Namun biasanya dari pihak Universitas akan memberi undangan resmi untuk 2 orang saja. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan setiap satu orang mahasiswa yang berwisuda, akan membawa dua orang lainnya dalam acara wisuda tersebut.

$$1.176 + (1.176 \times 2) = 2.352$$

$$1.176 + 2.352 = 3.528 \text{ orang}$$

Jadi diproyeksikan untuk 10 tahun kedepan jumlah lulusan mahasiswa Universitas Bung Hatta adalah : 3.528 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan sebagai konsep perancangan yaitu :

1.4.1 Permasalahan Non Arsitektur

- a. Bagaimana nantinya sistem/prosedur penggunaan gedung Auditorium bagi civitas kampus ?
- b. Bagaimana meningkatkan kegiatan civitas kampus ?
- c. Bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat menampung aktivitas mahasiswa dan ?

1.4.1 Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah bangunan yang berfungsi menampung aktivitas kampus sebagai fasilitas penunjang yang komunikatif dan atraktif ?
- b. Bagaimana kajian akustik ruang pada Auditorium ?
- c. Bagaimana konsep struktur pada bangunan Auditorium ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Menyediakan gedung Auditorium ini agar dapat menampung segala kegiatan pertemuan, wisuda, seminar, pameran, kuliah umum, dan lain sebagainya bagi Universitas Bung Hatta.
- b. Menyediakan fasilitas gedung Auditorium yang ramah terhadap lingkungan Universitas Bung Hatta.

1.6 Sasaran Penelitian

- a. Menciptakan fasilitas untuk kegiatan civitas kampus.
- b. Menciptakan gedung Auditorium yang fungsional.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

1.7.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Universitas Bung Hatta adalah salah satu Universitas swasta terbesar di Sumatera Barat yang menyandang nama besar Bapak Proklamator Indonesia, Mohammad Hatta. Universitas Bung Hatta didirikan pada tanggal 20 April 1981 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara. Tahun 1996, berganti nama menjadi Yayasan Pendidikan Bung Hatta.

Universitas Bung Hatta memiliki tiga kampus yaitu :

- Kampus Proklamator I Ulakkarang, Kota Padang.
- Kampus Proklamator II Aie Pacah, Kota Padang.
- Kampus Proklamator III Gunung Pangilun, Kota Padang.

1.7.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Adapun ruang lingkup kegiatan penelitian yang akan dibahas, yaitu :

1. Mengetahui kebutuhan daya tampung gedung Auditorium dan Perumusan masalah yang telah ditetapkan.
2. Melakukan penelitian mengenai apa saja kegiatan yang ada di gedung Auditorium.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian berupa kajian terhadap topik bahasan yaitu penerapan konsep Akustik ruang pada perencanaan Auditorium Kampus II Universitas Bung Hatta. Arsitektur yang menerapkan konsep Akustik pada ruang Auditorium, serta berbagai contoh Auditorium di suatu Universitas yang sudah di bangun untuk di jadikan sebagai preseden dalam merencanakan sebuah Auditorium di kampus II Universitas Bung Hatta.

Fokus Penelitian membahas bagaimana penerapan konsep dari Akustik kedalam perencanaan Auditorium Kampus II Universitas Bung Hatta. Dan terakhir penulis merumuskan bagaimana rancangan sebuah Auditorium yang mampu mewadahi berbagai aktivitas dan civitas mahasiswa, dosen, pegawai Universitas Bung Hatta.

a. Isu

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan Universitas, serta aktivitas civitas kampus yang semakin beragam, menuntut sebuah Universitas besar seperti Universitas Bung Hatta untuk memiliki sebuah sarana Auditorium yang mampu mewadahi berbagai kegiatan civitas seperti acara wisudawan, seminar, kuliah tamu dan sebagainya. Auditorium yang memadai dalam artian mempunyai kapasitas dan daya tampung yang cukup besar dan dapat digunakan untuk kegiatan civitas akademika kampus.

b. Studi Literatur/kepuustakaan

Literatur yang penulis gunakan adalah Jurnal, Buku dan data-data terkait mengenai Auditorium. Jurnal yang digunakan seperti Jurnal Optimasi material akustik untuk peningkatan kualitas bunyi pada ruang Auditorium multi fungsi, Auditorium Universitas Diponegoro, Waktu dengung efektif untuk desain multifungsi Auditorium Pendidikan, Perhitungan Ulang Beban Pendinginan Pada Ruang Auditorium Gedung Manggala Wanabakti Blok III Kementerian Kehutanan Jakarta, Aplikasi Variabel penyerap bunyi sederhana untuk waktu dengung frekuensi menengah atas pada Auditorium Fakultas Kedokteran UGM, yang penulis gunakan sebagai literatur atau dari penelitian ini.

c. Studi Preseden

Studi Preseden merupakan studi yang dilakukan terhadap hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh, dalam hal ini penulis menjadikan Auditorium in Agastya International Foundation / Mistry Architects, AD Classics: Kresge Auditorium / Eero Saarinen, Associates, Hancher Auditorium, Princess Alexandra Auditorium, How the Auditorium at Marrakech's Yves St Laurent Museum is Designed for Maximum Flexibility dan Auditorium Universitas Negeri Padang sebagai preseden dalam perancangan yang akan penulis gunakan sebagai pedoman dalam perencanaan Auditorium.

1.8.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Sumber Primer : Semua bahan tertulis yang berasal langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.
- b. Sumber Sekunder : Semua bahan tertulis yang berasal tidak langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.

Jenis data yang digunakan oleh penulis ada dua dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Data Primer
 1. Data Wisudawan dan tamu undangan Universitas Bung Hatta dari tahun ajaran 2014-2018 yang diperoleh dari Yayasan Universitas Bung Hatta untuk dapat mengetahui jumlah dari Wisudawan dan tamu undangan.
 2. Master Plan Universitas Bung Hatta di kampus II digunakan sebagai pedoman untuk melihat perencanaan yang telah di rencanakan oleh Universitas Bung Hatta, karena kampus II Universitas Bung Hatta di rencanakan sebagai pusat dari Universitas Bung Hatta.

b. Data Sekunder

Teori tentang perencanaan Auditorium Universitas Bung Hatta beserta standar-standarnya, terutama dalam hal tata ruang, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, serta hubungan dan organisasi ruang yang digunakan dalam melakukan perencanaan yang berasal dari teori-teori yang digunakan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Jenis teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, Proses ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Kemudian studi dokumentasi dari

pihak yayasan Universitas Bung Hatta, studi komparasi, (dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan cara seperti berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Teknik observasi adalah, melakukan pengamatan pada lokasi agar peneliti dapat mengetahui segala yang ada di lapangan, mulai dari potensi yang ada, permasalahan. Seperti melakukan pengamatan kegiatan yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan dengan mewawancarai seperti melakukan tanya jawab dengan Mahasiswa Universitas Bung Hatta, maupun pihak-pihak terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi juga sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, karna ada data yang tidak bisa di dapat hanya dengan melakukan observasi dan wawancara saja, teknik dokumentasi ini adalah jenis pengumpulan data dengan cara mengambil foto atau video tentang data yang ada di lapangan.

1.8.4 Subyek Penelitian

Lokasi yang akan direncanakan sebagai Auditorium berada di kawasan Kampus II Universitas Bung Hatta, tepat nya di Jl.by pass, Kelurahan Aie Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kondisi Kawasan saat ini terdapat tempat perkuliahan dan lahan kosong (Persawahan), Lahan ini milik Yayasan Universitas Bung Hatta memang di peruntukkan untuk sarana pembangunan kampus II Universitas Bung Hatta.

1.8.5 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan pada siang hari sampai sore hari dari jam 13:00-16:00, waktu yang dibutuhkan mengumpulkan data adalah sekitar 3 jam perhari yang dilakukan selama 2 hari. Lokasi yang di survey adalah berada di kawasan Kampus II Universitas Bung Hatta, tepat nya di Jl. by pass, Kelurahan Aie Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

1.8.6 Cara Pemilihan Lokasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan lokasi, yaitu :

1. Sesuai dengan RTRW Kota Padang.
2. Aman dari ancaman bencana.
3. Dekat dengan fasilitas penunjang lainnya.
4. Tingkat aksesibilitas pencapaian mudah dari segala arah.

1.8.7 Cara Pemilihan Site di Lokasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan site, yaitu :

1. Tersedianya lahan untuk pendirian bangunan.
2. Akses pencapaian yang sangat mudah terhadap site.
3. Dekat dengan jalan utama/jalan besar.
4. Adanya sarana dan prasarana listrik, telepon, PAM dan drainase.
5. Site harus dapat mendukung kegiatan dalam bangunan.